

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENERAPAN NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA BAHARI DI KECAMATAN RUPAT UTARA
KABUPATEN BENGKALIS**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)*



Oleh :

**Mira Afiza
NPM : 182310188**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

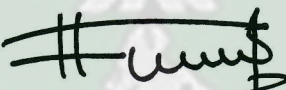
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 26 Juli 2022 Nomor :370/Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Selasa Tanggal 26 Juli 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Mira Afiza |
| 2. NPM | : 182310188 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Syariah (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Penerapan Nilai-nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis |
| 5. Waktu Ujian | : 11.00 – 12.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 86,90 (A) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

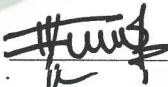
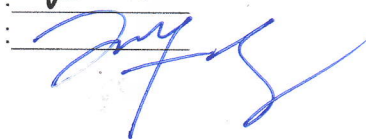
PANITIA UJIAN

Ketua


Ficha Melina, SE.Sy,ME

Dosen Penguji :

- | | |
|-------------------------------|-----------|
| 1. Ficha Melina, SE.Sy,ME | : Ketua |
| 2. Dr. Zulkifli, MM,ME,Sy | : Anggota |
| 3. Dr. Zulfadli Hamzah, M.IFB | : Anggota |



Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

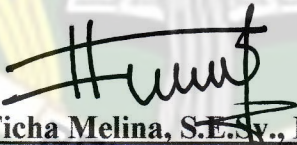
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

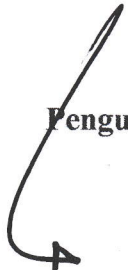
Nama : Mira Afiza
NPM : 182310188
Jurusan : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Ficha Melina, S.E.Sy., M.E.
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

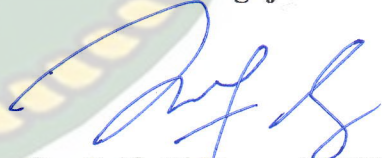
PANITIA UJIAN SKRIPSI TIM PENGUJI Ketua


Ficha Melina, S.E.Sy., M.E.
NIDN. 1001059201

Penguji I


Dr. Zulkifli, M.M., M.E.Sy.
NIDN. 1025066901

Penguji II


Dr. Zulfadli Hamzah, BIFB., MIFB.
NIDN. 1024028802

Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy.
NIDN. 1025066901





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

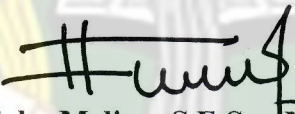
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Mira Afiza
NPM : 182310188
Jurusan : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Ficha Melina, S.E.Sy., M.E.
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas- tugas yang ditetapkan.

Disetujui,
Dosen Pembimbing




Ficha Melina, S.E.Sy., M.E.
NIDN. 1001059201

Turut Menyetujui,

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Muhammad Arif, S.E., M.M.
NIDN. 1028048801

Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkfli, M.M., M.E. Sy
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Skripsi ini diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan oleh Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Ficha Melina, S.E.Sy., M.E.

Sponsor

Muhammad Arif, S.E., M.M.

Ketua Program Studi

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Mira Afiza
NPM : 182310188
Jurusan : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Ficha Melina, S.E.Sy., M.E.
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	11 November 2021	Ficha Melina, S.E.Sy., M.E.	Perbaikan BAB 1	
2	26 November 2021	Ficha Melina, S.E.Sy., M.E.	Perbaikan BAB II	
3	17 Desember 2021	Ficha Melina, S.E.Sy., M.E.	Perbaikan BAB III	
4	28 Desember 2021	Ficha Melina, S.E.Sy., M.E.	ACC Proposal	
5	27 Mei 2022	Ficha Melina, S.E.Sy., M.E.	Perbaikan BAB IV	
6	01 Juni 2022	Ficha Melina, S.E.Sy., M.E.	Perbaikan BAB V	
7	10 Juni 2022	Ficha Melina, S.E.Sy., M.E.	Perbaikan Kesimpulan	
8	17 Juni 2022	Ficha Melina, S.E.Sy., M.E.	ACC Munaqasah	

Pekanbaru, 10 Agustus 2022
Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., M.E.Sy
NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mira Afiza

NPM : 182310188

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 01 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Mira Afiza



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1910 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Mira Afiza
NPM	182310188
Program Studi	Ekonomi Syariah

Judul Skripsi:

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Melalui Pengembangan Objek Wisata Bahari di Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 Juli 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NPK: 12 08 02 488

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Atas izin Allah Subhanahuwata'ala, skripsi ini saya persembahkan khusus
untuk:

Ayah, Ibu dan Keluarga Tercinta

Semoga kelulusan ini dapat membanggakan keluarga saya



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam yang membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh pengetahuan.

Dengan keterbatasan kemampuan dan cakrawala berfikir serta keterbatasan waktu dan kesempatan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Kecamatan Rumat Utara Kabupaten Bengkalis”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau yaitu Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Muhammad Arif , SE., MM

4. Ibu Ficha Melina, SE.Sy., ME. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan karyawan Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan segala urusan administrasi.
6. Camat Rupa Utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian beserta seluruh staff dan masyarakat yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, memotivasi, serta memberikan dukungan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan

pengetahuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulis kedepannya.

Pekanbaru, 01 Juni 2022

Penulis

Mira Afiza

NPM: 182310188

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori.....	10
1. Implementasi (penerapan)	10
2. Teori Ekonomi Islam.....	12
a. Pengertian Ekonomi Islam.....	12
b. Tujuan Ekonomi Islam	13
c. Dasar Ekonomi Islam.....	13

d. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.....	15
e. Karakteristik Ekonomi Islam	20
3. Pengembangan Pariwisata.....	20
a. Pengertian Pariwisata.....	20
b. Jenis-Jenis Pariwisata	22
c. Industri Pariwisata	25
4. Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	27
a. Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam	27
b. Karakteristik Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam	29
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Konsep Operasional	35
D. Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Informan Penelitian.....	39
E. Sumber Data Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Pengolahan Data	40
H. Teknik Analisis Data.....	41

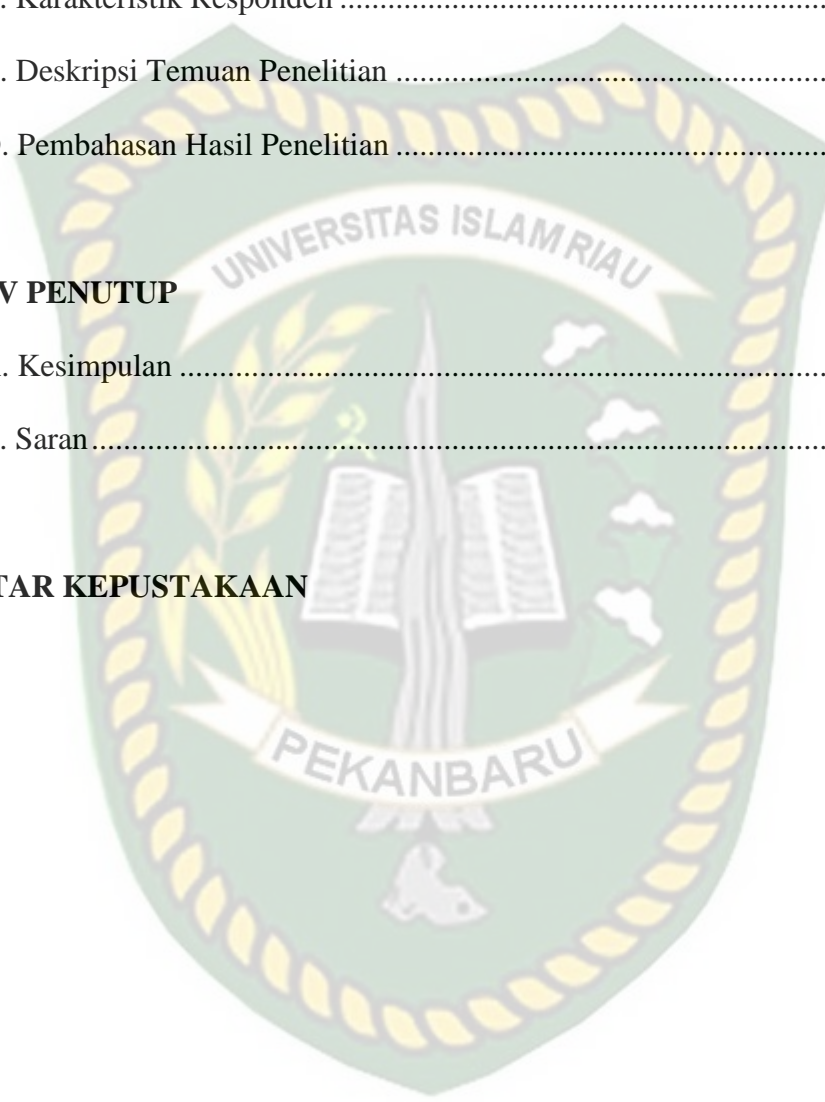
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Karakteristik Responden	54
C. Deskripsi Temuan Penelitian	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR KEPUSTAKAAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Objek Wisata Menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Rupert Utara.....	3
Tabel 2: Penelitian Relevan	32
Tabel 3: Konsep Operasional	35
Tabel 4: Waktu Penelitian.....	38
Tabel 5: Objek Wisata dan Luas Wilayah Objek Wisata Kecamatan Rupert Utara	45
Tabel 6: Sarana dan Prasarana di Objek Wisata	46
Tabel 7: Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa/Kelurahan	48
Tabel 8: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 9: Jumlah Sarana Pendidikan Berdasarkan Desa/Kelurahan	50
Tabel 10: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	53
Tabel 11: Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Rupert Utara.....	53
Tabel 12: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 13: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 14: Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	56
Tabel 15: Hasil Wawancara dengan Sekretaris Camat Rupert Utara.....	58
Tabel 16: Hasil Wawancara dengan Ketua POKDARWIS	63
Tabel 17: Hasil Wawancara dengan beberapa Pelaku usaha	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 2: Peta Wilayah Kecamatan Rupert Utara.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Riset

Lampiran 3 : Surat Balasan Izin Riset

Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian

Lampiran 5 : Surat Bukti Penerjemahan Abstrak Bahasa Arab-Inggris

Lampiran 6 : Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 7 : Hasil Cek Turnitin dari Fakultas Agama Islam



ABSTRAK

PENERAPAN NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI DI KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS

MIRA AFIZA

182310188

Sektor pariwisata merupakan komoditas yang menguntungkan. Saat ini, sektor wisata banyak dikembangkan di berbagai daerah. Saat ini salah satu daerah yang sedang mengembangkan pariwisata adalah objek wisata bahari di Kecamatan Rukat Utara Kabupaten Bengkalis. Pengembangan objek wisata ini memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat seperti membuka lapangan pekerjaan dan adanya usaha-usaha di sekitar objek wisata. Manusia diciptakan di muka bumi ini sebagai khalifah atau pemimpin dengan tujuan untuk memberdayakan, memanfaatkan serta memakmurkan seluruh kekayaan sumber daya alam yang ada untuk kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Islam memberikan aturan-aturan bagi orang yang bekerja dan berusaha berdaya di bidang ekonomi yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai ekonomi Islam, meliputi Akidah, Akhlak, dan Hukum (syari'ah). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Rukat Utara Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti melakukan wawancara kepada ketua kelompok sadar wisata, aparatur camat berjumlah 1 orang, dan pelaku usaha yang berjumlah 5 orang. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai ekonomi Islam melalui pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Rukat Utara menerapkan nilai-nilai dengan prinsip akidah, akhlak dan prinsip hukum ekonomi Islam, yaitu dengan menerapkan prinsip kebolehan, prinsip kemaslahatan, prinsip keadilan, prinsip ta'awun, dan prinsip partisipasi.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Pariwisata

ABSTRACT

AN IMPLEMENTATION OF ISLAMIC ECONOMIC VALUES IN THE DEVELOPMENT OF MARINE TOURIST ATTRACTION IN NORTH RUPAT DISTRICT, BENGKALIS REGENCY

MIRA AFIZA
182310188

The tourism sector is a profitable commodity. Currently, the tourism sector is being developed in many regions. One of the regions that develops tourism is North Rupat District in Bengkalis Regency that develops a marine tourist attraction. The development of this tourist attraction has a positive impact on the local community such as providing jobs and the existence of businesses around the tourist attraction. Humans are created on the earth as caliphs or leaders with the aim to empower, utilize and prosper all the wealth of natural resources that exist for the common good and prosperity. Islam has rules for people who work and empower the economic field so that they do not conflict with Islamic economic values, including Aqidah, Morals, and Law (Shari'ah). The aim of the study is to find out how the implementaiton of Islamic economic values in the development of marine tourist attraction in North Rupat District, Bengkalis Regency. The type of the study is field research . The data sources of study are primary data and secondary data. The data collection techniques of the study are observation, interviews, and documentation. The informants of the study are the head of the tourism awareness group, a respentative from the district office, and 5 business actors. The results of the study show that the implementation of Islamic economic values in the development of marine tourist attraction in North Rupat District is in accordance with the values in the principles of aqidah, morals and Islamic economic law, namely by implementing the principle of permissibility, the principle of benefit, the principle of justice, the principle of Ta' awun, and the principle of participation.

Keywords: Islamic Economics, Tourism

الملخص

تطبيق القيم الاقتصادية الإسلامية في تطوير كائنات السياحة البحرية في مقاطعة روبات الشمالية بمنطقة بنجاليس

ميرا أفيزا

182310188

يعتبر قطاع السياحة سلعة مربحة. حالياً، يتم تطوير قطاع السياحة على نطاق واسع في مناطق مختلفة. حالياً، إحدى المناطق التي تعمل على تطوير السياحة هي السياحة البحرية في مقاطعة روبات الشمالية بمنطقة بنجاليس. إن تطوير هذا الجذب السياحي له تأثير إيجابي على المجتمع المحلي، مثل فتح فرص عمل ووجود أعمال تجارية حول منطقة الجذب السياحي. خلق البشر على هذه الأرض كخلفاء أو قادة بهدف تمكين واستخدام وازدهار كل ثروات الموارد الطبيعية الموجودة من أجل المنفعة والرفاهية المشتركة. يوفر الإسلام قواعد للأشخاص الذين يعملون ويسعون إلى التمكين في المجال الاقتصادي بما لا يتعارض مع القيم الاقتصادية الإسلامية، بما في ذلك العقيدة والأخلاق والقانون (الشريعة). الغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية تطبيق القيم الاقتصادية الإسلامية في تطوير كائنات السياحة البحرية في مقاطعة روبات الشمالية بمنطقة بنجاليس. هذا النوع من البحث هو بحث ميداني. للحصول على بيانات صحيحة، تستخدم الباحثة مصادر البيانات الأولية والبيانات الثانوية. أسلوب البحث الذي استخدمه الباحث هو الملاحظة والمقابلة والتوثيق، حيث أجرت الباحثة مقابلة مع رئيس مجموعة التوعية السياحية وجهاز اللواء وعددهم 1 شخص ورجل الأعمال وعددهم 5 أفراد. بناءً على نتائج البحث، خلص إلى أن تطبيق القيم الاقتصادية الإسلامية من خلال تطوير أشياء السياحة البحرية في منطقة روبات الشمالية يطبق قيمًا مع مبادئ العقيدة والأخلاق ومبادئ الشريعة الإسلامية، وهي: بتطبيق مبدأ القدرة ومبدأ المنفعة ومبدأ العدالة ومبدأ التعاون ومبدأ المشاركة.

الكلمات المفتاحية: الاقتصاد الإسلامي، السياحة

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna yang mengatur seluruh sendi atau aspek kehidupan manusia di muka bumi dan alam semesta. Begitu pun dalam aktivitas perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan berdasarkan prinsip *ilahiah*. Harta yang diperoleh manusia sesungguhnya tidaklah sepenuhnya milik atau hak manusia itu sendiri, melainkan hanya sebuah titipan Allah SWT agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya demi kepentingan dan kebutuhan seluruh umat manusia yang pada akhirnya semuanya akan kembali kepada Allah SWT untuk dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. (Rivai, 2012 : 1)

Untuk mewujudkan kehidupan atau aktivitas perekonomian umat manusia, sesungguhnya Allah SWT sudah menyediakan segala sumber dayanya di seluruh alam semesta ini. Allah SWT mempersilakan seluruh umat manusia agar memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ
إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمٌ

Artinya:

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu.

Tujuan Allah SWT menciptakan serta mengatur semua ini ialah semata-mata supaya umatnya dapat memperoleh kehidupan yang layak dan sejahtera di muka bumi ini, kemudian juga supaya umat manusia itu dapat memenuhi segala hajat dan kebutuhannya baik yang bersifat *dharuriah* maupun *hajiyyat*. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan disyari'atkannya hukum Islam oleh Allah yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia secara keseluruhan.

Sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (maqashid asy syari'ah), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam (mashlahah al ibad), karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. (P3EI, 2009 : 54)

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki berbagai ragam kebudayaan dan sumber daya alam yang merupakan modal utama untuk meningkatkan taraf hidup bangsa melalui pendayagunaan kekayaan yang dimiliki. Salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia yaitu ditemukannya berbagai macam tempat destinasi wisata dengan daya tarik dan ciri khas tersendiri. Salah satu destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi yaitu di Pulau Rupert tepatnya di Kecamatan Pulau Rupert Utara yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Kecamatan Rupert Utara merupakan salah satu pulau terluar Indonesia yang memiliki posisi yang sangat strategis karena berbatasan langsung

dengan perairan internasional yang sangat ramai yaitu Selat Malaka. Beberapa objek wisata yang terdapat di Kecamatan Rupat Utara diantaranya adalah:

Tabel 1 : Objek Wisata Menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Rupat Utara

Kelurahan/Desa	Wisata Bahari	Wisata Sejarah	Wisata Budaya
1. Teluk Rhu	Pantai Pesona	-	Tari Zapin Api
2. Tanjung Punak	Pantai Tanjung Lapin	-	Tradisi Mandi Safar
3. Suka Damai	Pulau Beting Aceh	-	-
4. Puteri Sembilan	Pantai Bestari/Pantai Pasir Putih	Makam Puteri Sembilan	-
5. Titi Akar	Pulau Babi	-	-
6. Kadur	-	-	-
7. Hutan Ayu	-	-	-
8. Tanjung Medang	-	Tanjung Medang Lighthouse	-

Sumber: Data Diolah dari Publikasi Kecamatan Rupat Utara Dalam Angka 2021

Pulau Rupat Utara termasuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010–2025 dan akan dijadikannya Pulau Rupat Utara sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata, kini kawasan tersebut menjadi sebuah harapan besar bagi pemerintah daerah, masyarakat dan pelaku usaha untuk

memajukan daerahnya sehingga bisa berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat setempat.

Pengembangan objek wisata di kawasan Rupert Utara akan berdampak baik bagi perekonomian masyarakat sekitar dan juga bagi daerah sekitar serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga akan mendorong kesejahteraan masyarakat Rupert Utara sendiri. Pengembangan potensi-potensi wisata tersebut tidak lepas dari campur tangan pihak pengelola sebagai inisiator dalam rangka mewujudkan Pulau Rupert Utara yang banyak diminati wisatawan dan juga peran pemerintah daerah untuk terus memberi dukungan dalam pengembangan potensi wisata dan terus giat mempromosikan wisata Pulau Rupert Utara. Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan didapatkan informasi bahwa objek wisata Kecamatan Rupert Utara dikelola oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang dalam pola atau model pemberdayaan ekonomi masyarakat melibatkan atau mengikutsertakan banyak masyarakat, baik dalam bentuk kepengurusan dan ketenagakerjaan di tempat objek wisata sampai pada kemandirian masyarakat tujuannya yaitu untuk memanfaatkan peluang yang ada dari adanya pengembangan objek wisata.

Di dalam kitab suci Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa umat manusia diciptakan di muka bumi ini sebagai khalifah atau pemimpin dengan tujuan untuk memberdayakan, memanfaatkan serta memakmurkan seluruh kekayaan sumber daya alam yang ada untuk kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Allah SWT menciptakan alam semesta ini dengan sedemikian rupa agar manusia memanfaatkannya untuk mencari sumber penghidupan manusia.

Islam selalu dan senantiasa memberikan aturan-aturan bagi orang yang bekerja dan berusaha berdaya di bidang ekonomi yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai ekonomi Islam, meliputi akidah, akhlak, dan hukum (syari'ah).

Masyarakat dituntut untuk mengelola atau memberdaya setiap potensi sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah kekayaan alam yang telah Allah SWT berikan. Seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran (3) ayat 190-191 yang berbunyi:

﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاٰخِثٰتِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ اٰيٰتٍ لِّاُولِي الْاَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا ۗ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾﴾

Artinya: "190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S Ali Imran 3: 190-191)

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan semuanya tidaklah sia-sia. Bagi orang beriman setelah mentafakuri alam semesta meyakini bahwa segala yang Allah SWT ciptakan mengandung manfaat.

Allah SWT berfirman, “Benar-benar terdapat tanda kekuasaan bagi orang-orang yang berakal”, sempurna dan bersih yang dapat memahami hakikat berbagai perkara, bukan seperti orang-orang yang tuli dan bisu yang tidak dapat memahami. Alam semesta ini telah Allah SWT ciptakan dengan sedemikian rupa agar manusia memanfaatkannya untuk mencari sumber penghidupan bagi mereka yang berakal. (Ar-Rifa’i, 1999 : 633-634). Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki nuansa keagamaan yang tercakup di dalam aspek muamalah sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi. (Karim, 2013 : 122)

Dari penjelasan fenomena di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis”**.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memberi batasan penelitian pada beberapa wisata bahari yang berada di Kecamatan Rupert Utara yaitu Pantai Tanjung Lapin di Desa Tanjung Punak, Pantai Pesona di Desa Teluk Rhu dan Pulau Beting Aceh di Desa Suka Damai.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan objek wisata Pulau Rupert Utara dan sektor pariwisata lainnya.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pariwisata dan dampak dari pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan objek wisata Pulau Rupert Utara.
3. Bagi Akademisi atau Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literature serta dapat dijadikan sumbangan

pemikiran bagi mahasiswa dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gagasan singkat mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mengungkap penguraiannya sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti dalam melakukan rangkaian penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang kajian teori/konsep yang mencakup kajian teori yang dijadikan patokan dan pedoman dalam penelitian. Konsep-konsep ini diantaranya pengertian penerapan, teori ekonomi Islam, pengertian pariwisata dan pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam, tinjauan penelitian terdahulu, konsep operasional dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang cara kerja yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan bukti kebenaran ilmiah dari

penelitian. Berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang uraian gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, deskripsi data temuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Implementasi (penerapan)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Khotimah, (2017: 1) menyatakan bahwasannya implementasi merupakan pelaksanaan, penerapan, pertemuan kedua ini bermaksud mencari suatu benruk tentang hal yang disepakati dulu. Implementasi adalah suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, dengan begitu maka dapat dinilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program tersebut (Rahmat, 2017: 37).

Pandangan Van Meter dan Van Horn bahwasannya implementasi merupakan suatu tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta, yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah dalam praktiknya. Badan-badan pemerintah sering menghadapi pekerjaan-pekerjaan di bawah mandate dari Undang-Undang membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan (Sore dan Sobirin, 2017: 122).

Menurut Purwanto dan Sulistyasturi, “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan (Edward, 1991: 21).

Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai tujuan dan sasaran (Firdianti, 2018:19).

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan atau pengoperasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan dengan tepat sasaran.

Teori menurut Edward III dalam Akib (2010: 2) memperkenalkan pendekatan masalah implementasi dengan mempertanyakan faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi kebijakan. Berdasarkan pertanyaan retorik tersebut dapat dirumuskan ada empat faktor sebagai suatu sumber masalah sekaligus prakondasi bagi keberhasilan proses implementasi, yaitu:

- a) Komunikasi
- b) Sumber daya
- c) Sikap birokrasi atau pelaksana
- d) Struktur organisasi

2. Teori Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan al-iqtishad al-Islami. Al-iqtishad secara bahasa berarti al-qashdu yaitu pertengahan dan berkeadilan. Pengertian pertengahan dan berkeadilan ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an di antaranya "Dan sederhanalah kamu dalam berjalan." (Luqman: 19) dan "Di antara mereka ada golongan yang pertengahan." (al-Maidah: 66). Maksudnya, orang yang berlaku jujur, lurus, dan tidak menyimpang dari kebenaran. Iqtishad (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan, dan mengonsumsinya. Hakikat ekonomi Islam itu merupakan penerapan syariat dalam aktivitas ekonomi. Pengertian ini sangat tepat untuk dipakai dalam menganalisis persoalan-persoalan aktivitas ekonomi di tengah masyarakat. Misalnya perilaku konsumsi masyarakat dinaungi oleh ajaran Islam. (Rozalinda, 2015 : 2)

Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Yang dimaksudkan dengan cara-cara Islami di sini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. (P3EI, 2009 : 17)

b. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam (*mashlahah al ibad*), karenanya juga merupakan tujuan ekonomi islam. (P3EI, 2009 : 54)

c. Dasar Ekonomi Islam

Ada tiga aspek yang sangat mendasar dalam ajaran Islam, yaitu aspek akidah (*tauhid*), hukum (*syari'ah*) dan akhlak. Ketika seseorang memahami tentang ekonomi Islam secara keseluruhan, maka ia harus mengerti ekonomi Islam dalam ketiga aspek tersebut. (Fauzia, 2014 : 8)

1. Akidah (Tauhid)

- a. *Uluhiyyah*, yaitu mengesakan Allah karena Allah Tuhan yang harus disembah. Ekonomi *Ilayihah* adalah semua kegiatan atau aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mengesakan Allah (beribadah kepada Allah).
- b. *Rububiyah*, yaitu mengesakan Allah karena Allah Tuhan pemberi rezeki dan pemilik semesta alam. Dalam kegiatan

ekonomi artinya semua aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia haruslah bisa membawa bagi manusia dengan cara pengelolaan dan pemanfaatan segala sumber daya alam dengan sebaik-baiknya.

- c. *Asma'*, yaitu perlunya penghayatan dalam segala aktivitas atau kegiatan ekonomi. Semua yang ada di dunia adalah milik Allah. Manusia memperoleh hak untuk memanfaatkannya yaitu agar terciptanya kemaslahatan individu dan juga masyarakat. (Fauzia, 2014 : 10)

2. Akhlak

Menegakkan norma dan etika yang merupakan 'ruh' ekonomi Islam itu sendiri, dengan cara mentransformasikan etika transendental (etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis) dalam segala aktivitas ekonomi. (Fauzia, 2014 : 12)

3. Syari'ah (Hukum Islam)

Segala aturan dalam ekonomi Islam ditegakkan untuk mewujudkan kemaslahatan dan meniadakan kerusakan. Segala aktivitas dalam ekonomi Islam yang membawa kemaslahatan dan tidak ada larangan di dalamnya yaitu boleh dilakukan. (Fauzia, 2014 : 12)

d. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni : tauhid (keimanan), 'adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah) dan ma'ad (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam. (Karim, 2017 : 34). Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi Islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa member dampak pada kehidupan ekonomi. Karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivatif yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islami. Ketiga prinsip derivatif itu adalah *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*.

Di atas semua nilai dan prinsip yang telah diuraikan di atas, dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya, yakni konsep Akhlak. Akhlak menempati posisi puncak, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para Nabi, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak inilah yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya. Nilai- nilai Tauhid (keEsaan Tuhan), 'adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah, dan ma'ad (hasil) menjadi inspirasi untuk membangun teori-teori ekonomi Islam. (Karim, 2017 : 34)

1) Tauhid

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka. (Karim, 2017 : 35)

Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (mu’amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis. (Mujahidin, 2007 : 14-15)

2) ‘Adl (Keadilan)

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin

bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Islam mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya. (Karim, 2017 : 35)

3) Nubuwwah (Kenabian)

Karena sifat rahman, rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) keasal-muasal segala sesuatu yaitu Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk umat Muslim, Allah telah mengirimkan manusia

model yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah Sidiq (benar, jujur), amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas), fathonah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan tabligh (komunikasi keterbukaan dan pemasaran). (Karim, 2017 : 38-40)

4) Khilafah (Pemerintahan)

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah dibumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda: “setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya”. Ini berlaku bagi semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala Negara. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi. (Karim, 2017 : 40)

5) Ma'ad (Hasil)

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai kebangkitan tetapi secara harfiah ma'ad berarti kembli. Dan kita semua akan

kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam akhirat. Pandangan yang khas dari seorang Muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: Dunia adalah ladang akhirat". Artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal shaleh), namun demikian akhirat lebih baik daripada dunia. Karena itu Allah melarang manusia hanya untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa. (Karim, 2017 : 41)

Allah menandakan bahwa manusia diciptakan di dunia untuk berjuang. Perjuangan ini akan mendapatkan ganjaran, baik di dunia maupun di akhirat. Perbuatan baik dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat, perbuatan jahat dibalas dengan hukuman yang setimpal. Karena itu, ma'ad diartikan juga sebagai imbalan atau ganjaran. Implikasi nilai ini dalam kehidupan ekonomi dan bisnis misalnya diformulasikan oleh Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba. Laba dunia dan laba akhirat. Karena itu konsep profit mendapatkan legitimasi dalam Islam.

e. Karakteristik Ekonomi Islam

Menurut Yusuf al-Qaradhawi dalam Rozalinda (2015: 10-11), ada empat nilai-nilai utama yang terdapat dalam ekonomi islam sehingga menjadi karakteristik ekonomi islam, yaitu:

- 1) *Istiqhad Rabbani* (Ekonomi Ketuhanan): Semua aktivitas ekonomi dalam islam harus dilakukan sesuai dengan syariatnya dan niat ikhlas maka akan bernilai ibadah di sisi Allah.
- 2) *Istiqhad Akhlaqi* (Ekonomi Akhlak): Setiap muslim terikat oleh iman dan akhlak yang harus diaplikasikan dalam setiap aktivitas ekonomi.
- 3) *Istiqhad Insani* (Ekonomi Kerakyatan): Allah memberikan kepada manusia beberapa kemampuan dan sarana, oleh karena itu manusia wajib beramal dan berinovasi dalam setiap kegiatannya.
- 4) *Istiqhad Washathi* (Ekonomi Pertengahan): Karakteristik islam adalah sikap pertengahan, seimbang (*tawazun*) yang berarti dalam kehidupan termasuk aktivitas ekonomi antara aspek dunia dan akhirat haruslah seimbang.

3. Pengembangan Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari artinya berkali-kali, berulang-ulang, berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain.

Wisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. (Revida, dkk. 2020 : 3)

Para ahli mendefinisikan pariwisata sebagai berikut:

- 1) Menurut Spillane (1987) dalam Revida, dkk (2020:3) Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan secara perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu.
- 2) Menurut Bakaruddin (2009) dalam Revida, dkk (2020:3) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragaman.
- 3) Menurut Marpaung (2002) dalam Revida, dkk (2020:3) Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang di tuju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain berulang-ulang untuk sementara waktu dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam dan bukan untuk mencari nafkah. (Revida, dkk. 2020 : 4)

Menurut UU No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang ini. Sedangkan pengertian pariwisata menurut UU No.10 tahun 2009 berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

b. Jenis-Jenis Pariwisata

Ada beberapa jenis pariwisata yang menjadi dasar wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Jenis-jenis pariwisata berhubungan dengan atau sesuai dengan minat wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata.

Jenis-jenis pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan antara lain sebagai berikut: (Revida, dkk. 2020 : 5-7)

1) Pariwisata budaya

Pariwisata budaya adalah pariwisata yang dilakukan wisatawan berdasarkan ketertarikannya dengan seni budaya suatu daerah atau masyarakat setempat.

2) Pariwisata bahari

Pariwisata bahari adalah pariwisata yang banyak dilakukan di sekitar pantai, danau dan laut.

3) Pariwisata olahraga

Pariwisata olahraga adalah pariwisata yang dilakukan berbasis olahraga atau pesta olahraga seperti arum jeram, diving, skiing, hiking dan lain-lain.

4) Pariwisata cagar alam

Pariwisata cagar alam adalah pariwisata yang dilakukan dengan tujuan ingin menikmati cagar alam, hutan lindung dan sebagainya.

5) Pariwisata agro

Pariwisata agro adalah pariwisata yang dilakukan dengan tujuan berwisata sambil melihat dan memperdalam pengetahuannya terhadap pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan sebagainya.

6) Pariwisata kuliner

Pariwisata kuliner adalah pariwisata untuk menikmati makanan khas dari berbagai daerah yang disenangi.

7) Pariwisata religious

Pariwisata religious adalah pariwisata yang dilakukan dengan motif menjalankan ibadah agama/kepercayaan tertentu seperti pariwisata rohani dan sebagainya.

8) Pariwisata lokal

Pariwisata lokal adalah pariwisata yang dilakukan di lingkungan atau sekitar tempat tinggalnya sendiri.

9) Pariwisata regional

Pariwisata regional adalah pariwisata yang dilakukan di daerah misalnya untuk Sumatera Utara di Medan, Binjai, Pematangsiantar, Sibolga, Balige, Nias dan sebagainya.

10) Pariwisata nasional

Pariwisata nasional adalah pariwisata yang dilakukan di luar daerahnya misalnya kalau masyarakat Sumatera Utara menjalankan pariwisata ke Jakarta, Bandung, Bali dan sebagainya.

11) Pariwisata internasional

Pariwisata internasional adalah pariwisata yang dilakukan di luar negara sendiri seperti dari Indonesia ke negara Jepang, Hongkong, Korea dan sebagainya.

c. Industri Pariwisata

Menurut Peraturan Pemerintah No.67 tahun 1996 mengenai penyelenggaraan kepariwisataan menjelaskan bahwa usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik pariwisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dalam bidang tersebut.

Menurut Utama (2014: 10-11), berdasarkan Industri pariwisata yang telah berkembang di dunia maka objek material dari ilmu pariwisata dapat dikelompokkan menjadi tujuh, yakni:

- 1) Jasa akomodasi (*accommodation services*), yakni industri yang meliputi jasa hotel dan motel, pusat liburan dan *home industry service*, jasa penyewaan *furniture* untuk akomodasi, *youth hostel service*, jasa training anak-anak dan pelayanan kemping, pelayanan kemping dan *caravan, sleeping car service, time share, bed and breakfast* dan pelayanan sejenisnya.
- 2) Jasa penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage serving services*) termasuk kedalam industri ini adalah full restoran dan rumah makan, kedai nasi, *catering service, cafe, bar* dan sejenis yang menyediakan makanan dan minuman bagi wisatawan.
- 3) Jasa transportasi wisata (*passenger transport services*). Yang termasuk kelompok ini antara lain, jasa angkutan darat seperti bis,

kereta api, taxi serta mobil carteran. Jasa angkutan perairan baik laut, danau maupun sungai meliputi jasa penyeberangan wisatawan, *cruise ship* dan sejenisnya. Dan terakhir adalah jasa angkutan udara melalui perusahaan-perusahaan airlines.

Disamping itu, sektor pendukung antara lain *navigation and aid service, station bis*, jasa pelayanan parkir penumpang dan lainnya.

- 4) Jasa pemanduan dan biro perjalanan wisata (*travel agency tour operator and tourist guide services*). Yang termasuk kepada kelompok ini antara lain, agen perjalanan, konsultan perjalanan, biro perjalanan wisata, pemimpin perjalanan dan yang sejenisnya.
- 5) Jasa pagelaran budaya (*cultural services*). Jasa pagelaran tari dan fasilitas pelayanan tari. Biro pelayanan penari dan sejenisnya, jasa pelayanan museum kecuali gedung dan tempat bersejarah, pemeliharaan gedung dan tempat bersejarah, *botanical and zoological garden services*, pelayanan pada perlindungan alam termasuk suaka margasatwa.
- 6) Jasa rekreasi dan hiburan (*recreation and other entertainment services*). Yang termasuk kedalam kelompok ini adalah pelayanan olahraga dan olahraga rekreasi, pelayanan pantai, pelayanan taman bertema, taman-taman hiburan, pelayanan pameran dan sejenisnya.

- 7) Jasa keuangan pariwisata (*miscellaneous tourism services*). Yang termasuk kelompok ini adalah jasa keuangan, asuransi, tempat penukaran mata uang dan sejenisnya.

4. Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam menurut masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata dengan trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhai Allah memandang objek wisata pantai (laut) adalah sebagai karunia dari Allah kepada hambanya, seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam Surat An-Nahl (16): 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِنَآكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَنَسْتَخْرِجُوا

مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ

فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٤)

Artinya:

Dan Dia-lah Allah yang maha menundukkan (lautan untuk mu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu

pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Berdasarkan ayat diatas di dalam tafsir Kementerian Agama dijelaskan bahwa Allah Swt menyebutkan nikmat-nikmat yang terdapat di lautan yang diberikan kepada hambaNya. Dijelaskan bahwa Dia yang telah mengendalikan lautan untuk manusia. Maksudnya ialah mengendalikan segala macam nikmatNya yang terdapat di lautan agar manusia dapat memperoleh makanan dari lautan itu berupa daging yang segar, yaitu segala macam jenis ikan yang diperoleh manusia dengan jalan menangkapnya. Disamping nikmat ikan yang telah disiapkan Allah di lautan, terdapat nikmat lain yang disebut dengan *hilyatan* atau perhiasan. Disamping itu Allah juga telah menundukkan laut sehingga ia bisa dijadikan sarana lalu lintas pelayaran, baik oleh kapal layar ataupun kapal mesin. Melalui laut manusia dapat mengunjungi berbagai tempat, negara, apakah untuk berdagang mencari karunia Allah ataupun hanya sekedar berekreasi, melihat tanda kebesaran Allah Swt (Tarigan, 2018 : 38).

Produk dan jasa wisata, objek wisata dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata syariah religi saja.

b. Karakteristik Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kriteria pariwisata syariah menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yaitu sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum.
- 2) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan.
- 3) Menghindari kemusyrikan dan khufarat.
- 4) Menghindari maksiat.
- 5) Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- 6) Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan.
- 7) Bersifat universal dan inklusif.
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan.
- 9) Menghormati nilai-nilai sosial dan budaya serta kearifan lokal.

Menurut Fatwa DSN-MUI dalam (Hasan, 2017 : 69-71) tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah terdapat syarat dan ketentuan yang sesuai dengan aturan syariah yakni sebagai berikut:

a. Prinsip umum penyelenggaraan pariwisata syariah

Penyelenggaraan wisata wajib:

- 1) Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan dan kemungkaran.

2) Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.

b. Ketentuan terkait wisatawan

Wisatawan wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:

- 1) Berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dengan menghindari diri dari syirik, maksiat, munkar dan kerusakan.
- 2) Menjaga kewajiban ibadah selama berwisata.
- 3) Menjaga akhlak mulia.
- 4) Menghindari destinasi wisata yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

c. Ketentuan destinasi wisata

Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:

- 1) Mewujudkan kemaslahatan umum.
- 2) Pencerahan, penyegaran dan penenangan.
- 3) Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan.
- 4) Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif.
- 5) Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan.
- 6) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.

Destinasi wisata wajib memiliki:

- 1) Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah.
- 2) Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya sertifikat halal MUI.

Destinasi wisata wajib terhindar:

- 1) Kemusyrikan dan kufarat.
- 2) Maksiat, zina, pornografi, minuman keras, narkoba dan perjudian.
- 3) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

d. Ketentuan terkait pemandu wisata syariah

Pemandu wisata syariah wajib memiliki ketentuan berikut ini:

- 1) Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam
- 2) menjalankan tugas.
- 3) Berakhlak mulia, komunikatif, ramah, jujur dan bertanggung jawab.
- 4) Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku yang dibuktikan dengan sertifikat.
- 5) Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip syariah.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap kajian-kajian materi maupun penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang peneliti lakukan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2 : Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Herca Yurike (2019)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat melakukan penataan kepada para pedagang yang biasa berjualan di sekitaran objek wisata pantai Labuhan Jukung. Memfasilitasi usaha masyarakat dengan sarana dan prasarana. Walaupun belum mencapai hasil yang maksimal tetapi sudah ada peningkatan yaitu perubahan perilaku masyarakat seperti mau mengembangkan sektor pariwisata dan perdagangan sehingga semakin meningkat kesejahteraan hidupnya serta pendapatan bagi masyarakat semakin meningkat dan	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di objek wisata bahari atau pesisir dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak membahas dalam perspektif ekonomi Islam sedangkan penelitian sekarang membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

			kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan di sekitar objek wisata Labuhan Jukung.	
2	Yudi Setiawan, Kholil Nawawi, Hilman Hakiem (2020)	Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat t Kampung Wisata Horta Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan Uji t yang dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat dari nilai rhitung sebesar 4.004 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini artinya bahwa “Kampung wisata Horta berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi Masyarakat”. Responden mengindikasikan bahwa dengan adanya kampung horta ini, masyarakat menjadi mandiri dalam hal finansial, kemudian dalam hal pengetahuan menjadi bertambah, dan dalam hal kemampuan atau keahlian, kemampuan masyarakat bertambah yang tadinya tidak mengenal teknik membatik sekarang mengenal teknik membatik, kemudian teknik sablon, panahan dan permainan tradisional, biopori dan pengomposan.	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu dilakukan di Kampung Wisata Horta sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian di objek wisata bahari Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dan perbedaannya lagi bahwa penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

3	Muh Zidni Syukran (2019)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengrajin Gerabah di Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat NTB)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata perspektif ekonomi Islam di Desa Banyumulek dilakukan dalam upaya pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya perbaikan kualitas hidupnya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu dilakukan pada pengrajin gerabah di Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat NTB, sedangkan penulis melakukan penelitian di objek wisata bahari Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.
---	--------------------------	---	---	---

Sumber: Data Olahan 2022

C. Konsep Operasional

Berdasarkan konsep teori yang telah diuraikan di atas, untuk memahami dan memaknai judul penelitian yang peneliti lakukan, maka diperlukan adanya konsep operasional sebagai berikut:

Tabel 3 : Konsep Operasional

Konsep	Dimensi	Indikator
Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis	1. Akidah	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi yang bersifat ilahiyah - Ekonomi yang bersifat rabbaniyah
	2. Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamalan sifat-sifat Nabi (shidiq, tabligh, amanah, fathonah)
	3. Hukum (Syari'ah)	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip kebolehan - Kemaslahatan (memberikan manfaat) - Prinsip keadilan - Prinsip ta'awun (tolong-menolong) - Prinsip partisipasi

Sumber: Data Olahan 2022

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka Berpikir



Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan gambar kerangka berpikir di atas, maka penulis dapat menjelaskan bahwa yang menjadi konsep adalah penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip ekonomi Islam yang terdiri dari Akidah, Akhlak, dan Hukum (Syari'ah) untuk mendapatkan hasil penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah menghimpun data-data naratif dengan kata-kata (bukan angka-angka, *nonnumerical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. (Chang, 2014 : 30)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. (Noor, 2011 : 34-35)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah objek wisata bahari di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis dan waktu penelitian

dilaksanakan dari bulan Desember tahun 2021 sampai bulan Maret tahun 2022, yaitu selama empat bulan dengan perencanaan sebagai berikut:

Tabel 4 : Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Proposal																
2	Pengumpulan Data																
3	Pengolahan dan Analisis Data																
4	Penulisan Skripsi																

Sumber: Data Olahan 2022

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat sebagai pelaku usaha, aparatur camat dan pengelola wisata. Sedangkan yang menjadi objek peneliti adalah penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. (Afrizal, 2014 : 139) Sedangkan menurut Sukandarrumidi (2012 : 65) Informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat.

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi pelaku usaha di sekitar objek wisata bahari yang berjumlah 5 orang, selanjutnya informan dalam penelitian ini adalah aparaturnya camat 1 orang dan pengelola wisata berjumlah 1 orang. Adapun sebagai objek pada penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis.

E. Sumber Data Penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. (Umar, 2014 : 42)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain

misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. (Umar, 2014 : 42)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan langsung terhadap objek yang akan diteliti. (Bungin, 2007 : 118)

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. (Yusuf, 2014 : 372)

3. Dokumentasi

Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. (Afrizal, 2014 : 21)

G. Teknik Pengolahan Data

Data dan informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan juga dari hasil dokumentasi ini, penulis himpun secara keseluruhan kemudian diolah dengan menggunakan langkah-langkah yang antara lain adalah (Muhajer, 2010 : 79)

1. Editing, merupakan kegiatan pengoreksian atau pengecekan informasi dan data yang telah dikumpulkan secara keseluruhan, disebabkan karena masih terdapat kemungkinan informasi dan data yang masuk tidak bersifat logis dan masih meragukan.
2. Kegiatan menggolongkan atau mengelompokkan data-data dan informasi sesuai dengan jenisnya.
3. Interpretasi, yaitu suatu kegiatan yang menafsirkan hasil dan informasi dan data yang telah terhimpun secara keseluruhan sehingga dapat memudahkan penulis di dalam melakukan analisa dan menarik kesimpulan dari penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2016 : 247)

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. (Sugiyono, 2016 : 249)

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2016 : 252)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kecamatan Rupert Utara

Kecamatan Rupert Utara terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 06 Tahun 2001 tanggal 16 Agustus 2001. Kecamatan ini dahulunya masih bergabung menjadi satu kecamatan yaitu Kecamatan Rupert. Tetapi seiring berkembangnya tingkat jumlah penduduk maka terjadilah pemekaran wilayah yang memisahkan dari Kecamatan Rupert dan terbentuklah satu kecamatan baru yang dinamakan Kecamatan Rupert Utara. Sehingga daerah yang berbentuk pulau ini memiliki 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Rupert dan Kecamatan Rupert Utara. Kecamatan Rupert Utara terdiri dari delapan (8) desa dengan ibu kota kecamatan berada di Tanjung Medang. Kecamatan Rupert Utara merupakan salah satu pulau terluar Indonesia yang memiliki posisi yang sangat strategis karena berbatasan langsung dengan perairan internasional yang sangat ramai yaitu Selat Malaka. Karena wilayahnya yang berbentuk pulau, maka Kecamatan Rupert Utara lebih dikenal dengan sebutan Pulau Rupert Utara. Pulau ini juga termasuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2011.

Asal mula pulau tersebut dinamakan “Rupert” karena pada zaman dahulu bahwa di daerah tersebut banyak pulau-pulau kecil dan pulau-pulau

tersebut merapat sehingga menjadi pulau yang besar dan berpenghuni. Di tengah pulau tersebut ada beberapa buah tasik yang ditumbuhi oleh tumbuhan laut yaitu pohon perepat, sehingga dengan berkembangnya zaman nama pulau tersebut dinamakan “Pulau Rupert”. Dan kemudian dinamakan Pulau Rupert Utara karena daerah tersebut yang terletak di bagian utara Pulau Rupert.

Pulau tersebut pada dahulunya merupakan pulau tanpa penghuni dan hutannya yang semak belukar. Tetapi dengan berkembangnya zaman mulai ada penduduk yang berdatangan yang mendiami pulau tersebut. Sehingga pulau tersebut mulai dirawat dan diperhatikan oleh masyarakat setempat. Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yaitu suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan wilayah laut. Sebagian besar masyarakat daerah Pulau Rupert baik secara langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumber daya alam yang ada yaitu mengelola potensi sumber daya pariwisata dengan potensi alam yang mendukung untuk dijadikan objek wisata. Kondisi wilayah pada pesisir Pantai Utara yang berada di kawasan Selat Malaka dengan hamparan pesisir pantainya yang cocok untuk daerah pariwisata.

2. Keadaan Objek Wisata Bahari Kecamatan Rupert Utara

Kecamatan Rupert Utara mempunyai nilai jual yang sangat eksotis, karena daerahnya yang berhadapan langsung dengan Selat Malaka dengan jarak tempuh yang sangat dekat dan mempunyai pantai pasir putih yang memanjang sepanjang 11 kilometer yang dijadikan sebagai daerah tujuan wisata.

Tabel 5 : Objek Wisata dan Luas Wilayah Objek Wisata Kecamatan Rupert Utara

No	Objek Wisata	Alamat Objek Wisata	Luas Wilayah
1	Pantai Pesona	Desa Teluk Rhu	7 Km ²
2	Pantai Tanjung Lapin	Desa Tanjung Punak	2 Km ²
2	Pulau Beting Aceh	Desa Suka Damai	2 Ha

Sumber : UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupert Kec. Rupert Utara, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa objek wisata di Kecamatan Rupert Utara terdiri dari Pantai Pesona yang terletak di Desa Teluk Rhu dengan luas wilayah 7 km², Pantai Tanjung Lapin yang terletak di Desa Tanjung Punak dengan luas wilayah 2 km², dan Pulau Beting Aceh yang terletak di Desa Suka Damai dengan luas wilayah 2 Ha.

Dalam menunjang perkembangan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

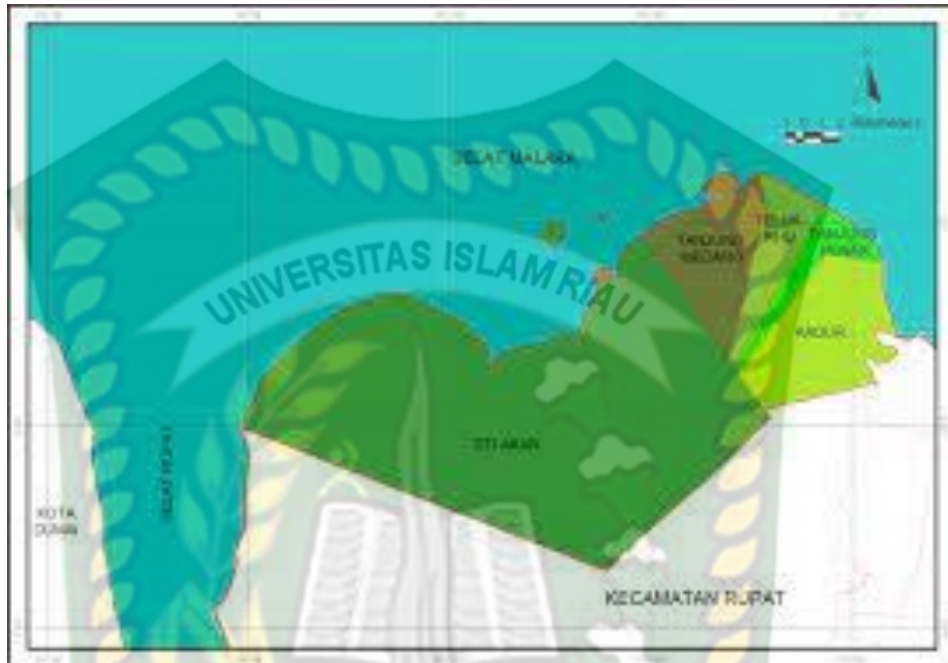
Tabel 6 : Sarana dan Prasarana di Objek Wisata

No	Lokasi Objek Wisata	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Pantai Pesona	Rumah Makan	3
		Homestay	5
		Penginapan/Hotel	4
		MCK	0
		Lampu Penerangan Pantai	10 buah
		Toko Cenderamata	0
		Warung Makan	3
		Tempat Ibadah	3
		Tempat Hiburan	0
		Cafe	3
2	Pantai Lapin Tanjung	Rumah Makan	2
		Homestay	1
		Penginapan/Hotel	1
		MCK	2 unit
		Lampu Penerangan Pantai	10 buah
		Toko Cenderamata	0
		Warung Makan	8
		Tempat Ibadah	1
		Tempat Hiburan	0
Cafe	1		
3	Pulau Beting Aceh	Rumah Makan	0
		Homestay	0
		Penginapan/Hotel	0
		MCK	0
		Lampu Penerangan Pantai	0
		Toko Cenderamata	0
		Warung Makan	0
		Tempat Ibadah	0
		Tempat Hiburan	0
Cafe	0		

Sumber : Observasi di lapangan

3. Keadaan Geografis dan Luas Wilayah

Gambar 2 : Peta Wilayah Kecamatan Rupert Utara



Sumber : Kantor Camat Rupert Utara, 2022

Kecamatan Rupert Utara adalah salah satu kecamatan yang terletak di dalam wilayah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rupert
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Selat Malaka

Luas wilayah Kecamatan Rupert Utara adalah 628,50 km² dengan desa terluas adalah desa Titi Akar dengan luas 300 km² atau sebesar 47,73% dari Kecamatan Rupert Utara keseluruhannya. Kecamatan Rupert Utara umumnya beriklim tropis dengan suhu antara 20 °C sampai 32 °C,

dengan rata-rata curah hujan di Kecamatan Rupert Utara adalah 2007 mm/tahun, serta ketinggian kawasan dari permukaan air laut berkisar antara 0 sampai dengan 40 meter dpl.

Wilayah Kecamatan Rupert Utara dari topografi dibelah oleh 2 (dua) sungai, yaitu sungai Kadur dan sungai Titi Akar, dan gugusan pulau-pulau yang ada yaitu Pulau Tengah, Pulau Beruk, Pulau Pajak, Pulau Beting Aceh, Pulau Kemunting, Pulau Babi, dan Pulau Simpur. Dimana pulau-pulau kecil tersebut tidak ada penghuninya.

4. Pembagian Wilayah

Kecamatan Rupert Utara terbagi menjadi 8 (delapan) desa yaitu Desa Tanjung Medang, Desa Teluk Rhu, Desa Tanjung Punak, Desa Kadur, Desa Titi Akar, Desa Hutan Ayu, Desa Suka Damai, dan Desa Puteri Sembilan. Adapun Ibu Kota Kecamatan Rupert Utara terletak di Tanjung Medang.

Tabel 7 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa/Kelurahan

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Tanjung Medang	2.708	20%
2	Teluk Rhu	2.465	19%
3	Tanjung Punak	1.128	9%
4	Kadur	1.896	14%
5	Titi Akar	1.879	14%
6	Hutan Ayu	980	7%
7	Suka Damai	814	6%
8	Puteri Sembilan	1.472	11%
Jumlah		13.342	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Rupert Utara terletak di Desa Tanjung Medang dengan jumlah sebanyak 2.708 jiwa atau 20% dan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Rupert Utara terletak di Desa Suka Damai dengan jumlah sebanyak 814 jiwa atau 6%.

Adapun untuk setiap desa di Kecamatan Rupert Utara dipimpin oleh Kepala desa. Berikut nama-nama kepala Desa disetiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Rupert Utara.

- 1 Tanjung Medang : Saipul
- 2 Teluk Rhu : Mansur
- 3 Tanjung Punak : Asri Ismail
- 4 Kadur : Jaironi, S.Sos
- 5 Titi Akar : Sukarto
- 6 Hutan Ayu : Petrus, SH
- 7 Suka Damai : Abdul Aris, S.Pd
- 8 Puteri Sembilan : Faisal, SE.Sy

Sumber: Kantor Camat Rupert Utara, 2022

5. Keadaan Demografi dan Pendidikan

Data kependudukan Kecamatan Rupert Utara yang diperoleh dari Kantor Camat Rupert Utara tahun 2022 memiliki jumlah penduduk sebanyak 13.342 jiwa dengan terdiri dari 6.589 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 6.753 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Tabel 8 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	6.589	49%
2	Perempuan	6.753	51%
Jumlah		13.342	100%

Sumber: Kantor Camat Rupert Utara, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Rupert Utara adalah laki-laki sebanyak 6.589 jiwa atau 49% sedangkan perempuan sebanyak 6.753 jiwa atau 51%. Jadi jumlah penduduk Kecamatan Rupert Utara dilihat dari jenis kelaminnya masih banyak perempuan daripada laki-laki.

Dalam bidang pendidikan, pemerintah membentuk sistem pendidikan yang dikenal dengan lembaga lembaga formal dan informal. Begitu juga halnya di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis terdapat beberapa sarana dan prasarana pendidikan, diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 : Jumlah Sarana Pendidikan Berdasarkan Desa/Kelurahan

No	Desa/Kelurahan	SD	MTS	SMP	MA	SMA	SMK
1	Tanjung Medang	2	0	2	0	1	0
2	Teluk Rhu	1	0	0	0	0	0
3	Tanjung Punak	1	0	0	0	0	1
4	Kadur	2	1	0	1	0	0
5	Titi Akar	4	0	1	0	0	1
6	Hutan Ayu	1	0	1	0	0	0
7	Suka Damai	2	0	0	0	0	0
8	Puteri Sembilan	1	0	1	0	0	0
Jumlah		14	1	5	1	1	2

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan terbanyak adalah sarana dan prasarana tingkat SD (Sekolah Dasar) sedangkan sarana dan prasarana untuk Perguruan Tinggi belum ada.

6. Keadaan Sosial Budaya

Struktur penduduk Kecamatan Rupert Utara yang bersifat heterogen dengan didominasi oleh suku melayu, jawa, cina, dan akit serta kelompok etnis lainnya yang hidup secara berdampingan dengan rukun dan damai. Masing-masing suku tersebut tidak memiliki perbedaan dalam hal kemasyarakatan, dan masing-masing saling berbaur satu sama lain. Sistem kekerabatan masyarakat masih cukup erat dan kuat. Budaya gotong royong masyarakat di Kecamatan Rupert Utara masih ada, diantaranya seperti membersihkan jalan desa, parit desa dan lain sebagainya yang bersifat untuk kepentingan dan fasilitas umum. Penduduk di Kecamatan Rupert Utara pada umumnya sedang dalam fase atau tahap perkembangan.

Masyarakat Rupert Utara memiliki budaya yang unik dan khas yang selalu diperingati setiap tahunnya, yaitu kegiatan “Mandi Shafar” yang kegiatannya dilaksanakan di bulan Shafar yaitu nama bulan dalam kalender Hijriyah. Mandi Shafar merupakan suatu upaya spiritual yang menuju ke arah bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT. Ritual atau kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan Shafar tersebut biasanya diikuti dan dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan masyarakat Rupert Utara, baik laki-laki maupun perempuan, orang muda maupun orang tua yang datang dari desa-desa sekitar maupun dari daerah lain. Ritual ini sudah ada sejak tahun 1920-an dan mulanya dibawa dari pesisir pantai di Malaysia karena masyarakat Rupert Utara yang sering berbaur dengan

masyarakat Malaysia karena pada asalnya kelompok masyarakat ini adalah satu. Kegiatan tersebut yang diselenggarakan setiap tahunnya tentu saja akan mengundang daya tarik dan minat wisatawan lokal ataupun nasional bahkan internasional untuk datang menyaksikan tradisi atau ritual mandi shafar tersebut. Dengan hal ini otomatis akan meningkatkan sumber ekonomi masyarakat, baik dalam bentuk tempat tinggal atau penginapan, makanan, souvenir dan bentuk yang lain-lainnya.

7. Keadaan Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Rupert Utara mayoritas bertumpu pada bidang perkebunan dan pertanian, disamping itu ada pula masyarakat yang berprofesi sebagai seorang nelayan yang merupakan ciri khas masyarakat yang hidup bertempat tinggal di pinggiran pantai. Ada juga yang bekerja sebagai buruh di industri panglong arang, berdagang, dan beternak.

8. Keagamaan

Mayoritas masyarakat Kecamatan Rupert Utara adalah beragama Islam. Selain beragama Islam, masyarakat Kecamatan Rupert Utara juga ada yang beragama Budha, Kristen, dan Konghucu. Walaupun demikian, masyarakat Kecamatan Rupert Utara yang berbeda-beda agama selalu hidup berdampingan, rukun dan selalu bertoleransi antar umat beragama.

Adapun jumlah penduduk Kecamatan Rupert Utara berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	8.289	62%
2	Kristen	793	5,9%
3	Katholik	22	0,2%
4	Budha	4.228	31,7%
6	Konghucu	10	0,2%
Total		13.342	100%

Sumber : Kantor Camat Rupert Utara, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Kecamatan Rupert Utara didominasi oleh masyarakat beragama Islam dengan jumlah penduduk sebanyak 8.289 jiwa dari total keseluruhan jumlah penduduk Kecamatan Rupert Utara yang berjumlah 13.342 jiwa.

Untuk menjalankan perintah agama maka diperlukan adanya tempat beribadah. Adapun untuk sarana tempat beribadah di wilayah Kecamatan Rupert Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11 : Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Rupert Utara

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	19
2	Musholla	10
3	Gereja	5
4	Vihara	6
5	Klenteng	2
Jumlah		42

Sumber : BPS Kabupaten Bengkalis, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana tempat beribadah yang paling banyak adalah sarana tempat beribadah untuk umat Islam. Hal ini dilihat dari banyaknya Masjid dan Musholla

sedangkan untuk sarana tempat beribadah yang paling sedikit yaitu Klenteng yaitu tempat ibadah untuk yang beragama Konghucu.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat sebagai pelaku usaha di kawasan objek wisata bahari Kecamatan Rupal Utara yaitu di Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak, Pantai Pesona Desa Teluk Rhu, dan Pulau Beting Aceh Desa Suka Damai, selanjutnya Aparatur Camat dan Aparatur Desa, dan juga Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai pengelola wisata.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin menandakan perbedaan fisik dan kemampuan fisik, peran dan tanggung jawab responden. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	4	57%
2	Perempuan	3	43%
Total		7	100%

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 4 orang atau sebanyak 57% sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 3 orang atau

sebanyak 43%. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, berpikir dan mengambil sebuah keputusan. Semakin dewasa usis seseorang maka semakin luas pula wawasan serta cara berpikir. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	<25	0	0%
2	26-50	5	71%
3	51-70	2	29%
Total		7	100%

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan usia <25 tahun berjumlah 0 atau sebanyak 0%, jumlah responden dengan usia 26-50 tahun berjumlah 5 orang atau sebanyak 71%, dan responden dengan usia 51-70 tahun berjumlah 2 atau sebanyak 29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 26-50 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adanya perbedaan dalam tingkat pendidikan membuat adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan, pola pikir dan wawasan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kritis dan selektif dalam memilih atau memutuskan sebuah keputusan dan tentunya

mempunyai wawasan yang cukup menganalisis. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14: Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	1	14%
2	SMP	0	0%
3	SMA	2	29%
4	D2	1	14%
5	SARJANA	2	29%
6	PASCASARJANA	1	14%
Jumlah		7	100%

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 1 orang atau sebanyak 14%, tingkat pendidikan SMP berjumlah 0 atau sebanyak 0%, tingkat pendidikan SMA berjumlah 2 orang atau sebanyak 29%, tingkat pendidikan D2 berjumlah 1 orang atau sebanyak 14%, tingkat pendidikan sarjana berjumlah 2 orang atau sebanyak 29%, dan tingkat pendidikan pascasarjana berjumlah 1 orang atau sebanyak 14%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari tingkat pendidikan SMA dan Sarjana.

C. Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di wilayah Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) maka untuk memperoleh data menggunakan wawancara. Hasil wawancara ini akan menunjukkan bagaimana penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis.

Wawancara ini dilakukan kepada aparat camat, masyarakat sebagai pelaku usaha di kawasan objek wisata bahari Kecamatan Rupa Utara berjumlah 5 orang, dan juga kepada ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Rupa Utara selaku pengelola wisata. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Identitas Responden

- 1 Hari/Tanggal : Rabu, 30 Maret 2022
- 2 Nama Responden : Ahmad Tarmizi, S.Ag., M.IP.
- 3 Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 4 Usia : 49 Tahun
- 5 Pendidikan : S2
- 6 Jabatan : Sekretaris Camat

Tabel 15 : Hasil Wawancara dengan Sekretaris Camat Rupert Utara

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
Akidah		
a. Ekonomi bersifat <i>ilahiyyah</i>		
1	Menurut Bapak apa manfaat bagi masyarakat dalam bidang ekonomi dengan terbentuknya objek wisata bahari di Kecamatan Rupert Utara?	Pemanfaatan objek wisata pantai menjadi sumber rezeki masyarakat dalam meningkatkan penghasilan atau pendapatan masyarakat dengan usaha-usaha masyarakat yang berada di sekitar pantai.
2	Menurut Bapak apa tujuan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara?	Tujuannya agar masyarakat bisa lebih berkembang maju dan mandiri dalam bidang ekonomi, yang belum bekerja bisa mempunyai pekerjaan dan yang mempunyai kemampuan dalam berbisnis agar bisa untuk mengembangkan bisnisnya, seperti yang kita pelajari di ajaran Islam bahwa Allah sudah menciptakan sumber daya alam ini agar manusia bisa memanfaatkannya. Maka dari itu kami dari pihak pemerintah mempunyai tanggungjawab dalam membantu dan melakukan pembinaan kepada masyarakat agar bisa berkembang dalam bidang ekonomi.
b. Ekonomi bersifat <i>rabbaniyyah</i>		
3	Menurut Bapak bagaimana pengelolaan objek wisata bahari ini agar bisa memberikan manfaat bagi masyarakat?	Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada secara mandiri melalui pengelolaan dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang baik dan terstruktur. Untuk objek wisata ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata atau dikenal dengan sebutan POKDARWIS yang merupakan kelompok yang bergerak secara swadaya dan swakarya yang tumbuh dari masyarakat sebagai penggerak utama masyarakat yang

		bertujuan untuk mengelola, memberdayakan, mengoptimalkan potensi serta mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rupert Utara.
4	Bagaimana cara Bapak bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah dengan adanya sumber daya alam ini?	Dalam mensyukurinya tentunya harus menjaga sumber daya ini dengan sebaik-baiknya, dengan pengelolaan yang baik dan bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten khususnya Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata ini sehingga objek wisata ini bisa di kenal banyak orang dan tentunya akan berdampak positif bagi masyarakat sekitar terutama dalam hal lapangan pekerjaan dan bertambahnya kesempatan berusaha di sekitar objek wisata.
	Akhlak	
	a.Shidiq	
5	Bagaimana Bapak menerapkan sifat kejujuran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Dengan menyampaikan dan menyebarkan informasi-informasi yang benar dan lebih terbuka kepada masyarakat.
	b.Amanah	
6	Bagaimana Bapak menerapkan sifat amanah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Terus memberikan solusi jika ada kendala atau permasalahan yang terjadi di masyarakat dan bertanggung jawab untuk mengatasi dan mengajak berdiskusi kepada masyarakat serta pengelola untuk sama-sama mencari solusinya.
	c.Tabligh	
7	Bagaimana Bapak menerapkan sifat tabligh dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata	Dengan mengajak ataupun mengadakan sosialisasi dengan masyarakat agar mau ikut serta dalam pelatihan-pelatihan sebagai bentuk

	Kecamatan Rupert Utara?	program dari pemberdayaan ekonomi.
	d.Fathonah	
8	Bagaimana strategi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Strateginya yaitu pertama membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS), memberikan pembinaan kepada para pelaku UMKM, mengadakan program pelatihan-pelatihan, diskusi-diskusi, serta sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kontribusi dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Dan baru-baru ini kami dari pihak kecamatan mengadakan program pelatihan kerajinan pembuatan souvenir khas Riau yang melibatkan seluruh masyarakat setempat di Kecamatan Rupert Utara.
	Hukum (Syari'ah)	
	a.Prinsip Kebolehan	
9	Apakah seluruh masyarakat setempat boleh melaksanakan aktivitas ekonomi di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Tentunya boleh, di sini dimana masyarakat setempat boleh menjalankan aktivitas ekonomi di sekitar objek wisata, tidak ada larangan sama sekali selama aktivitas tersebut tidak merugikan orang lain.
10	Apakah ada aturan syariat Islam yang diterapkan dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Untuk aturan syariat Islam sendiri tentunya tidak diperbolehkan masyarakat yang menjalankan aktivitas ekonomi yang dilarang oleh ajaran Islam, contohnya tidak boleh berjualan barang haram, seperti minuman keras dan barang-barang najis lainnya. Jika ada masyarakat yang menjual makanan dan minuman yang diharamkan syariat Islam, kami beserta tim pengelola dan tokoh masyarakat tidak segan-segan menutup warungnya. Karena jika itu terus dibiarkan, akan menjadi citra buruk untuk objek wisata ini.

b.Prinsip Kemaslahatan (Memberikan Manfaat)		
11	Menurut Bapak apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setempat dengan terbentuknya objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Dengan terbentuknya objek wisata bahari ini banyak mendatangkan manfaat, bukan hanya wisatawan yang mendapatkan manfaat dengan berlibur ke tempat ini, tetapi juga masyarakat setempat yang mendapatkan manfaat karena dengan terbentuknya objek wisata ini dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran.
12	Menurut Bapak apakah objek wisata ini sudah memenuhi prinsip dan aspek-aspek dalam pariwisata syariah?	Kalau untuk sepenuhnya memang belum, karena masih berbaur antara laki-laki dan perempuan. Tapi kami terus berusaha agar objek wisata ini bisa menjadi objek wisata yang sesuai dengan syariat Islam. Tentunya masih perlu bimbingan dan arahan dari tokoh-tokoh agama yang ada di masyarakat setempat.
c.Prinsip Keadilan		
13	Bagaimana bentuk keadilan dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Dalam masalah keadilan, menganjurkan kepada masyarakat dalam aktivitas ekonominya untuk menghindari sesuatu yang dapat merugikan individu maupun orang lain yaitu dengan membentuk aturan prinsip seperti tidak boleh menipu dalam bekerja atau menjalankan usahanya, tidak boleh zalim, tidak boleh menjalankan aktivitas perjudian, dan tidak boleh berjualan barang haram dan kami terus memberikan pengawasan.
d.Prinsip Ta'awun		
14	Bagaimana bentuk tolong-menolong dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Memang pada dasarnya tujuan dari pemberdayaan ini kan untuk membantu memberdayakan masyarakat agar bisa maju di bidang ekonomi sehingga semua mempunyai kesempatan dalam berusaha agar tidak

		ada kesenjangan ekonomi antara yang satu dengan yang lain.
	e.Prinsip Partisipasi	
15	Bagaimana bentuk partisipasi dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupat Utara?	Yang pasti perlunya partisipasi dari masyarakat setempat, karena jika masyarakat tidak ikut serta maka tidak akan terwujudnya pemberdayaan ekonomi yang maksimal. Selain masyarakat itu sendiri ada beberapa pihak ikut andil, yaitu dari pemerintah setempat, dinas pariwisata kabupaten, sekolah tinggi pariwisata Riau, dan tentunya pelaku UMKM.

Sumber: Data Olahan Hasil Wawancara, 2022

Identitas Responden

- 1 Hari/Tanggal : Rabu, 30 Maret 2022
- 2 Nama Responden : Sadikin, S.Pd
- 3 Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 4 Usia : 60 Tahun
- 5 Pendidikan : S1
- 6 Jabatan : Ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

Tabel 16 : Hasil Wawancara dengan Ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
		Akidah
	a. Ekonomi bersifat ilahiyah	
1	Menurut Bapak apa manfaat bagi masyarakat dalam bidang ekonomi dengan terbentuknya objek wisata bahari di Kecamatan Rupat Utara?	Agar masyarakat bisa bekerja dan mau berusaha untuk mengubah nasib kehidupannya. Dengan adanya program pemberdayaan ini tentunya bisa membuka kesadaran masyarakat untuk mau mengambil peluang atau kesempatan dengan memanfaatkan objek wisata ini.
2	Menurut Bapak ada tujuan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan objek wisata di Kecamatan Rupat Utara?	Tujuannya yaitu untuk membangun kemampuan masyarakat dengan memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada tersebut.
	b. Ekonomi bersifat rabbaniyah	

3	Bagaimana cara Bapak memanfaatkan sumber daya alam pantai ini dengan sebaik-baiknya?	Kami dari pihak kelompok sadar wisata berusaha semaksimal dalam memanfaatkan sumber daya alam ini untuk kepentingan masyarakat, sehingga kami sepakat kepada tokoh masyarakat, pemerintah kecamatan dan juga pemerintah desa untuk bekerja sama dalam mengembangkan objek wisata ini dan tentunya kami mengajak kepada seluruh masyarakat di sini untuk sadar wisata dan bisa ikut berkontribusi atau partisipasi dalam seluruh program pemberdayaan ekonomi.
4	Bagaimana cara Bapak mensyukuri atas nikmat yang diberikan oleh Allah dengan adanya sumber daya alam ini?	Dengan mengelolanya dengan baik dan tidak merusaknya dan selalu mengimbau kepada masyarakat untuk selalu bersama-sama menjaga sumber daya ini dan tentunya akan menjadikannya semakin berkembang dan maju karena banyak sekali manfaat dan dampak positif dengan berkembang sumber daya alam ini.
	Akhlaq	
	a.Shidiq	
5	Bagaimana Bapak menerapkan sifat kejujuran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Dalam masalah kejujuran, tentunya harus selalu terbuka dengan masyarakat dari segi pengelolaan dan juga program-program kerja yang sudah direncanakan.
	b.Amanah	
6	Bagaimana Bapak menerapkan sifat amanah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Seperti tugas saya sebagai ketua POKDARWIS, saya tentunya harus amanah dan bertanggung jawab atas jabatan yang saya pegang, mulai dari pengelolaan dan semua program-program kerja dari harus benar-benar terealisasikan.
	c.Tabligh	

7	Bagaimana Bapak menerapkan sifat tabligh dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Mengajak masyarakat bersama-sama dan kompak untuk membangun pariwisata daerah yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat secara berkala guna memberi pemahaman tentang pentingnya wisata untuk memberantas kemiskinan, pemerataan pendapatan dan menanggulangi pengangguran.
d.Fathonah		
8	Bagaimana strategi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Pertama yaitu dengan mengembangkan ekonomi kreatif. Melihat potensi objek wisata bahari yang dimiliki oleh Kecamatan Rupert Utara ini masyarakat dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengembangkan usaha dalam bidang kuliner, jasa, hastakarya dan lainnya. Strategi selanjutnya yaitu penyediaan informasi yang digunakan untuk mempublikasikan objek wisata Kecamatan Rupert Utara melalui sosial media sehingga menarik wisatawan dan juga untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM. Sekarang ini kami dari kelompok sadar wisata sedang membuat program baru yaitu membangun desa wisata yang nantinya dijadikan sebagai pusat perekonomian masyarakat di sana. Selanjutnya, mengadakan event atau festival setiap tahunnya dan melakukan penataan wisata sesuai dengan sapta pesona.
Hukum (Syari'ah)		
a.Prinsip Kebolehan		
9	Apakah masyarakat setempat diperbolehkan melaksanakan aktivitas ekonomi di kawasan objek wisata Kecamatan	Iya boleh, di sini semua masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk menjalankan usaha-usahanya atau yang ingin bekerja di sekitaran

	Rupat Utara?	objek wisata ini.
10	Apakah ada aturan syariat Islam yang diterapkan dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupat Utara?	Tentunya ada, untuk aturan Islam sendiri dari pemerintah kecamatan sepakat dengan pengelola dan juga tokoh-tokoh masyarakat bahwa masyarakat setempat yang ingin membuka usaha harus mementingkan membuka usaha-usaha yang bermanfaat dan jika ingin berjualan juga harus menjual makanan yang halal dan kami terus memberi pengawasan untuk hal itu.
b.Prinsip Kemaslahatan (Memberikan Manfaat)		
11	Menurut Bapak apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setempat dengan terbentuknya objek wisata Kecamatan Rupat Utara?	Manfaatnya banyak, selain untuk tempat berlibur yang menyenangkan, masyarakat di sini jadi mempunyai pendapatan dengan berjualan, dan ada juga yang belum mempunyai pekerjaan bisa bekerja misalnya sebagai penambang perahu, jadi tukang parkir, jadi tukang sewaa gazebo, dll.
12	Menurut Bapak apakah objek wisata ini sudah memenuhi prinsip dan aspek-aspek dalam pariwisata syariah?	Secara umum objek wisata ini belum sesuai dengan prinsip dan ketentuan dan ketentuan aspek-aspek dalam pariwisata syariah, seperti belum ada pemisah tempat duduk antara laki-laki dan perempuan yang belum muhrim, tetapi kami sebagai tim pengelola terus memperhatikan keamanan dan kenyamanan wisatawan, tetap memperhatikan kebutuhan religi pengunjung., seperti menyediakan tempat untuk beribadah, menyediakan minuman dan makanan yang halal, dan terus menjaga kebersihan lingkungan.
c.Prinsip Keadilan		
13	Bagaimana bentuk keadilan dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi	Dengan memberikan hak-hak dan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk ikut berkontribusi

	masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	ataupun berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi.
	d.Prinsip Ta'awun	
14	Bagaimana bentuk tolong-menolong dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Bentuk tolong-menolong yaitu dengan menolong masyarakat agar lebih termotivasi dan kreatif dalam mengembangkan bisnis dan juga menolong masyarakat yang belum bekerja agar bisa memiliki pekerjaan.
	e.Prinsip Partisipasi	
15	Bagaimana bentuk partisipasi dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Banyak pihak yang ikut terlibat dan berpartisipasi dalam memberdayakan objek wisata bahari di Kecamatan Rupert Utara ini. Salah satunya adalah PT. Pertamina Hulu Rokan yang memberikan pelatihan-pelatihan terkait CSR. Dan kami dari kelompok sadar wisata sebagai fasilitator dalam pelatihan yang diadakan oleh lembaga tersebut.

Sumber: Data Olahan Hasil Wawancara, 2022

Tabel 19 : Identitas Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jenis Usaha
1	Intan Putri	Perempuan	36 Tahun	SD	Warung Makan
2	Bambang Arianto	Laki-Laki	43 Tahun	SMA	Warung Makan
3	Nuraini Wahidayu	Perempuan	27 Tahun	D2	Unit Watersport
4	Sulasmianah	Perempuan	56 Tahun	S1	Homestay/ Penginapan
5	Hanafi	Laki-Laki	28 Tahun	SMA	Penambang Perahu

Tabel 17 : Hasil Wawancara dengan beberapa Pelaku Usaha

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
		Akidah
		a. Ekonomi bersifat ilahiyah
1	Mengapa Bapak/Ibu memilih bekerja atau membuka usaha di kawasan objek wisata Kecamatan Rupat Utara?	<p>Menurut Bapak Bambang, saya memilih membuka usaha warung makan di kawasan objek wisata ini karena saya melihat bahwa objek wisata pantai ini adalah tempat wisata yang ramai dikunjungi orang-orang, jadi saya mengambil peluang tersebut dengan berjualan di sini guna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan.</p> <p>Menurut Bapak Hanafi, saya memilih bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga, karena memang kita diwajibkan bekerja dan mencari rezeki, karena tidak mungkin rezeki itu akan datang</p>

		sendiri tanpa kita cari. Dengan adanya objek wisata ini menjadi jalan untuk saya mendapatkan rezeki.
2	Disamping Bapak/Ibu bekerja bagaimana Bapak/Ibu menyempatkan waktu untuk beribadah?	Menurut Ibu Intan, InsyaAllah dalam masalah ibadah itu tidak pernah tinggal, karena ibadah itu nomor satu, jika waktu sholat sudah tiba saya menghentikan dulu aktivitas berjualan dan sholat terlebih dahulu.
b. Ekonomi bersifat <i>rabbaniyah</i>		
3	Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan sumber daya alam bahari ini dengan sebaik-baiknya?	Menurut Ibu Nuraini, dengan ikut berkontribusi dan berpartisipasi dalam pengembangan sumber daya alam ini menjadi objek wisata sehingga dengan berkembangnya objek wisata ini bisa memberikan banyak manfaatnya terutama bagi masyarakat setempat. Menurut Bapak Hanafi, memanfaatkannya sebagai tempat rekreasi tentunya dan menjadi sumber pangan dan mata pencaharian. Dan setelah berkembangnya menjadi objek wisata bisa membuka lapangan pekerjaan untuk saya bekerja sebagai penambang perahu.
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu mensyukuri atas nikmat yang diberikan oleh Allah dengan adanya sumber daya alam ini?	Menurut Ibu Intan, cara saya bersyukur yaitu dengan selalu menjaga dan melindungi ciptaan Allah SWT ini dengan tidak merusak seperti selalu menjaga kebersihan sekitar pantai.
Akhlaq		
a.Shidiq		
5	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan sifat kejujuran dalam bekerja atau menjalankan bisnis di kawasan objek wisata Kecamatan Rupa Utara?	Menurut Ibu Intan, dalam kejujuran di sini tentunya saya tidak menjual makanan yang sudah tidak layak makan atau kadaluarsa, saya selalu memperhatikan bahan-bahan makanan yang saya gunakan harus baik dan

		<p>tentunya halal.</p> <p>Menurut Ibu Nuraini, sifat jujur yang diterapkan di sini yaitu jujur dalam hal penawaran dan keadaan alat-alat permainan tersebut, contohnya tidak mungkin menawarkan kepada pelanggan alat-alat permainan pantai yang sudah rusak atau tidak layak pakai yang tentunya akan membahayakan pengunjung pantai. Dan di dalam menjalankan bisnis watersport ini yang memiliki beberapa anggota, tentunya harus jujur juga dalam pembagian keuntungan untuk masing-masing anggota.</p> <p>Menurut Ibu Sulasmianah, dalam kejujuran di sini seperti jujur dalam hal promosi yakni sesuai dengan keadaan tempat penginapan yang sebenarnya. Tidak melebih-lebihkan dalam promosi.</p>
	b.Amanah	
6	<p>Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan sifat amanah dalam bekerja atau menjalankan bisnis di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?</p>	<p>Menurut Bapak Hanafi, seperti tugas saya sebagai penambang perahu yaitu membawa penumpang sampai ke tujuan pulau beting aceh maka tanggung jawab saya semakin besar dalam menjaga keselamatan penumpang, maka saya harus bisa membuat penumpang percaya dan merasa aman didalam perjalanan.</p> <p>Menurut Ibu Sulasmianah, mengamalkan sifat amanah dalam menjalankan bisnis homestay ini tentunya saya mempunyai tanggungjawab untuk menjaga keamanan barang-barang tamu serta selalu memahami kebutuhan tamu dan berusaha menepati janji yang telah dibuat.</p>
	c.Tabligh	

7	Bagaimana strategi Bapak/Ibu menyampaikan atau memasarkan produk di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	<p>Menurut Ibu Sulasmianah, dalam memasarkan bisnis penginapan ini tentunya pertama melalui media sosial. Dan terus berinovasi dengan terus memberikan kenyamanan yang lebih baik dan terus memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana.</p> <p>Menurut Bapak Bambang, strategi dalam menyampaikan atau memasarkan tentunya pertama harus ramah terlebih dahulu, selanjutnya melayani pembeli dengan baik dan berkomunikasi dengan baik, dan selalu memperhatikan kepuasan pembeli.</p>
d.Fathonah		
8	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan usaha di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Menurut Ibu Sulasmianah, saya ikut berpartisipasi dalam program-program pengembangan ekonomi kreatif dengan bergotong royong dan aktif dalam pelatihan-pelatihan, sosialisai, dengan cara ini saya bisa lebih termotivasi untuk semakin mengembangkan bisnis ini.
Hukum (Syari'ah)		
a. Prinsip Kebolehan		
9	Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk kebolehan dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Menurut Bapak Bambang, kami semua diperbolehkan berjualan di kawasan objek wisata ini dan tidak ada larangan sama sekali, tidak juga ada pungutan biaya sama sekali, asalkan tetap menjaga kebersihan dan tidak merusak atau merugikan orang lain.
10	Apakah ada aturan syariat Islam yang diterapkan dalam aktivitas ekonomi di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Menurut Ibu Sulasmianah, iya tentunya ada, karena memang kita beragama Islam tentunya kita harus selalu berpegang teguh dengan aturan Islam, di sini saya sendiri membuat aturan untuk penginapan saya, seperti contohnya saya tidak memberi izin

		menginap bagi yang bukan muhrim, akan saya cek terlebih dahulu ktp dan jika ada buku nikah untuk menyerahkan buku nikahnya. Tapi tidak semuanya mungkin menerapkan aturan seperti ini.
	b.Prinsip Kemaslahatan (Memberikan Manfaat)	
11	Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk kemaslahatan dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara ?	Menurut Bapak Hanafi, terbentuknya objek wisata ini sangat memberikan manfaat kepada saya pribadi yang belum bekerja sehingga saya bisa bekerja dan memenuhi kebutuhan saya pribadi dan keluarga.
12	Apa manfaat yang Bapak/Ibu rasakan dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Menurut Ibu Sulasmianah, masyarakat semakin jadi termotivasi dan mandiri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut Ibu Intan, dapat meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola suatu usaha sehingga tidak terus bergantung pada bantuan pemerintah dan tidak bergantung hanya pada mata pencaharian melaut seperti nelayan.
	c.Prinsip Keadilan	
13	Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk keadilan dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Menurut Bapak Bambang, bentuk keadilannya yaitu masyarakat diberikan pembinaan sesuai dengan potensi masing-masing masyarakat dan diberikan kebebasan dalam memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.
	d.Prinsip Ta'awun	
14	Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk tolong-menolong dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi	Menurut Bapak Bambang, tolong-menolong di sini yaitu dengan memberikan kesempatan kepada kami sebagai masyarakat untuk bekerja dan

	masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	berusaha dan juga dengan adanya pelatihan-pelatihan yang terus diadakan itu sangat membantu kami semakin termotivasi dan kreatif dalam mengembangkan usaha.
	e.Prinsip Partisipasi	
15	Bagaimana bentuk partisipasi dari Bapak/Ibu dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Kecamatan Rupert Utara?	Menurut Ibu Intan, bentuk partisipasi saya yaitu dengan bergotong royong dan aktif dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan. Menurut Ibu Sulasmianah, jika ada pertemuan ataupun diskusi-diskusi saya ikut menyumbangkan ide dan gagasan dengan keterampilan yang saya miliki.

Sumber: Data Olahan Hasil Wawancara, 2022

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah hasil wawancara diolah dan disajikan maka tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap data hasil temuan. Analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian penting sehingga bentuk susunannya menjadi jelas karena maknanya lebih mudah dimengerti. (Satori dan Komariyah, 2014 : 200)

Adapun penyajian hasil analisis data mengenai penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:

1. Akidah (Tauhid)

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka. (Karim, 2017 : 35). Ekonomi Islam dalam dimensi akidahnya mencakup atas dua hal yaitu : pemahaman tentang ekonomi Islam yang bersifat ekonomi *Ilahiyah* dan pemahaman tentang ekonomi Islam yang bersifat *Rabbaniyah*.

a. Ekonomi yang bersifat tauhid *ilahiyah*

Kegiatan ekonomi yang bersifat *ilahiyah* adalah semua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mengesakan Allah (beribadah kepada Allah). Tujuannya hanyalah semata-mata mencari ridho Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mulk (67) ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ



Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (QS. Al-Mulk: 15)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti temukan bahwa penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Rupal Utara yaitu masyarakat secara mandiri mau menjemput rezeki Allah dengan berusaha atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia, tetapi juga tidak melupakan urusan akhiratnya, sehingga keduanya berjalan secara seimbang, dengan melakukan pekerjaan yang baik dan halal dan juga tidak merugikan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari pelaku usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan di dunia tapi tetap menjalankan perintah Allah demi mendapatkan keuntungan di akhirat. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Intan, salah satu pelaku usaha di kawasan objek wisata beliau mengatakan bahwa ibadah kepada Allah tetap nomor satu dan bekerja semata-mata mengharap ridho dari Allah SWT agar usahanya menjadi berkah.

b. Ekonomi yang bersifat tauhid *rabbaniyah*

Kegiatan ekonomi yang bersifat *rabbaniyah* adalah semua aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia haruslah bisa membawa kemaslahatan bagi manusia dengan cara pengelolaan dan pemanfaatan segala sumber daya alam dengan sebaik-baiknya.

Dalam mewujudkan kehidupan ekonomi sesungguhnya Allah telah menyediakan sumber daya-Nya di alam raya ini. Allah SWT mempersilakan manusia untuk memanfaatkannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al. Baqarah (2) ayat 29 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ
إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمٌ

Artinya : Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu'. (QS. Al-Baqarah:29)

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti temukan bahwa masyarakat Kecamatan Rupert Utara memanfaatkan sumber daya alam berupa objek wisata pantai untuk mencari sumber rezeki dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengelolaan sumber daya alam dilakukan dengan sebaik-baiknya yang dikelola langsung oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kelompok ini yang bergerak langsung dalam memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata bahari agar dapat memanfaatkan potensi yang ada dan bisa lebih terampil dan mandiri dalam peningkatan pengembangan pariwisata daerah agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat diberdayakan untuk mengelola sumber daya alam dan diberikan pelatihan atau sosialisasi agar dapat memiliki kemampuan, kreativitas, serta kemandirian. Pemanfaatan

objek wisata bahari berupa pantai dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat yang bekerja maupun yang membuka atau mendirikan usaha di sekitar pantai yakni dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dari hasil pendapatan masyarakat.

2. Akhlak

Setiap muslim terikat oleh iman dan akhlak yang harus diaplikasikan dalam setiap aktivitas ekonomi. Baik dia itu dalam posisi sebagai produsen, konsumen, pengusaha, karyawan atau sebagai pejabat pemerintah. Bagi umat Muslim, Allah telah mengirimkan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi pelaku ekonomi serta bisnis, sehingga seorang pelaku ekonomi mesti mengamalkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu Shidiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah.

a. Shidiq

Shidiq artinya jujur atau benar. Seorang pebisnis atau pelaku ekonomi harus memiliki sifat yang jujur seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Allah SWT juga memerintahkan agar orang-orang beriman selalu dan senantiasa memiliki sifat siddiq dan dianjurkan agar menciptakan suatu lingkungan yang siddiq (jujur). Allah berfirman dalam Q S. At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ
الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. (QS. At-Taubah: 119)

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti temukan bahwa sifat kejujuran tidak hanya harus dimiliki oleh pekerja atau pelaku usaha di sekitaran objek wisata, tetapi juga dari pejabat pemerintah serta pengelola harus selalu jujur dalam hal penyampaian informasi ataupun kebijakan. Begitupun dengan pelaku usaha di sekitar objek wisata bahari di Kecamatan Rupa Utara yang memiliki usaha yang berbeda-beda menerapkan sifat kejujuran dengan menyampaikan produk dan jasanya dengan jujur dan benar tanpa melebih-lebihkan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Intan, salah satu pelaku usaha di objek wisata beliau mengatakan dalam masalah kejujuran yaitu dengan tidak menjual makanan yang sudah tidak layak di makan atau kadaluarsa, dan selalu memperhatikan bahan-bahan makanan yang digunakan tentunya harus halal. Selanjutnya, menurut Ibu Nuraini, salah satu pelaku usaha di bidang watersport beliau mengatakan sifat kejujuran yang diterapkan yaitu jujur dalam pembagian keuntungan untuk masing-masing anggota yang ikut bekerja.

b. Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan kredibilitas. Allah SWT memerintahkan kita agar selalu berbuat dan mempunyai sifat amanah, Allah berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (QS. An-Nisa: 58)

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti temukan bahwa sifat amanah yang diterapkan oleh pengelola yang dalam hal ini dikelola oleh kelompok sadar wisata yaitu dengan menjalankan tanggung jawabnya dengan benar dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan pariwisata. Bentuk tanggung jawabnya yaitu dengan merealisasikan program-program kerja yang sudah dibuat. Begitupun dengan pekerja atau pelaku usaha, sifat amanah yang diterapkan adalah dengan selalu menjaga hak-hak konsumen atau pelanggan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hanafi, seorang penambang perahu beliau mengatakan sifat amanah yang diterapkan yaitu dengan bertanggung jawab menjaga keselamatan penumpang dari pergi hingga pulang kembali, dan membuat penumpang merasa aman selama di dalam perjalanan.

c. **Tabligh**

Sifat ini merupakan taktik hidup Muslim. Karena setiap Muslim mengemban tanggung jawab dakwah, yakni menyeru, mengajak, memberitahu. Dalam konteks berwirausaha, pemahaman tabligh bisa mencakup argumentasi dan komunikasi. Penjual atau pelaku usaha hendaknya mampu mengkomunikasikan produknya dengan strategi yang tepat dalam memilih media promosi, mampu menyampaikan keunggulan produk dengan menarik dan tepat sasaran tanpa meninggalkan kejujuran dan kebenaran.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti temukan bahwa pengelola bertanggung jawab menyampaikan dan mengajak masyarakat untuk sadar dan mau mengambil peluang dengan adanya potensi wisata di Kecamatan Rupert Utara, mengajak masyarakat agar sadar akan dampak dari pengembangan objek wisata bagi perekonomian masyarakat itu sendiri. Bagi pelaku usaha di objek wisata Kecamatan Rupert Utara dalam mengkomunikasikan produk dan jasanya memiliki strategi yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bambang, salah satu pelaku usaha di objek wisata beliau mengatakan bahwa sifat tabligh yang diterapkan yaitu dengan menyampaikan dan memasarkan produknya dengan bentuk strategi pelayanan yang baik, ramah, dan memenuhi apa yang dibutuhkan pelanggan.

d. Fathonah

Sifat ini dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap Muslim, karena untuk mencapai sang benar, kita harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan oleh-Nya. Potensi paling berharga dan termahal yang hanya diberikan pada manusia adalah akal (intelektualita). Bahkan Allah SWT memberikan peringatan yang keras kepada orang-orang yang tidak menggunakan akalnya, sebagaimana Allah berfirman:

وَمَا كَانَتْ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya”. (QS. Yunus: 100)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan bahwa dalam penerapan sifat fathonah adalah berupa strategi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara. Adapun bentuk strateginya yaitu:

1. Mengembangkan ekonomi kreatif. Dari segi ekonomi, Sektor pariwisata membuka lapangan kerja untuk masyarakat yang ingin mengembangkan usaha dalam bidang kuliner, jasa, hasstakarya, dan lainnya. Adanya Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah sebagai salah satu usaha yang dapat

memberikan peningkatan ekonomi dan mendukung perekonomian masyarakat.

2. Penyediaan informasi yang digunakan untuk mempublikasikan objek wisata bahari Kecamatan Rupert Utara melalui sosial media kepada masyarakat sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kecamatan Rupert Utara. Ini merupakan salah satu program dari kelompok sadar wisata dalam membantu mempromosikan wisata dan memasarkan produk yang dihasilkan oleh para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.
3. Mengadakan event atau festival tahunan sebagai ciri khas pesisir Pulau Rupert Utara.
4. Melakukan penataan wisata sesuai dengan Sapta Pesona.
5. Melakukan pengembangan kreativitas untuk menarik wisatawan. Contohnya dalam hal ini dilakukan pembangunan desa wisata di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara untuk menarik pengunjung wisata dan juga pembangunan desa wisata itu diperuntukkan untuk menunjang perekonomian masyarakat setempat.

3. Hukum (Syari'ah)

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di kawasan objek wisata bahari Kecamatan Rupert Utara khususnya di Pantai Lapin Desa Tanjung Punak, Pantai Pesona Desa Teluk Rhu dan

Pulau Beting Aceh di Desa Suka Damai, maka ditemukan indikator dari hukum ekonomi syariah yaitu prinsip kebolehan, prinsip kemaslahatan (memberikan manfaat), prinsip keadilan, prinsip ta'awun (tolong-menolong), dan prinsip partisipasi.

a. Prinsip Kebolehan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti temukan bahwa prinsip kebolehan yang di sini adalah dimana masyarakat setempat di kawasan objek wisata bahari di Kecamatan Rupert Utara boleh melakukan aktivitas ekonomi, seperti membuka kios atau warung untuk berjualan, menyediakan tempat penginapan, menyediakan alat-alat permainan dan transportasi, selama aktivitas tersebut tidak merugikan orang lain dan bisa mendatangkan manfaat bagi orang lain.

b. Prinsip Kemaslahatan (memberikan manfaat)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti temukan bahwa terbentuknya objek wisata bahari di Kecamatan Rupert Utara khususnya di pantai Lapin dan pantai Pesona banyak mendatangkan manfaat, bukan hanya pengunjung atau wisatawan yang mendapatkan manfaat dengan berkunjung atau berlibur ke pantai tersebut, tetapi juga masyarakat setempat mendapatkan manfaat

karena dengan terbentuknya objek wisata pantai ini dapat menyerap tenaga kerja sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran.

c. Prinsip Keadilan

Dalam Islam, keadilan diartikan dengan suka sama suka (*antarraddiminkum*) dan satu pihak tidak menzalimi pihak lain (*latazlimuna wa la tuzlamun*). Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti temukan bahwa dalam pengelolaan objek wisata bahari di Kecamatan Rupert Utara, dimana masyarakat dianjurkan untuk menghindari sesuatu yang dapat merugikan individu maupun orang lain. Prinsip keadilan dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat di sini berupa aturan prinsip transaksi maupun interaksi yang melarang adanya unsur ketidakpastian (*gharar*), perjudian (*maysir*), haram dan zalim.

d. Prinsip Ta'awun (tolong menolong)

Prinsip ta'awun (tolong-menolong) diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses kolaboratif, hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti temukan bahwa pemerintah dan kelompok sadar wisata saling

bersinergi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan objek wisata di Kecamatan Rupat Utara.

e. Prinsip Partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti temukan bahwa dalam pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Rupat Utara ada beberapa partisipan yang turut andil dalam memberdayakan objek wisata bahari ini, di antaranya adalah dari pihak pemerintah setempat, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, Sekolah Tinggi Pariwisata Riau, masyarakat sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, dan melibatkan pihak PT. Pertamina Hulu Rokan yang memberikan pelatihan-pelatihan melalui program CSR. Kelompok sadar wisata sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh pihak instansi/lembaga. Partisipasi masyarakat sangat berperan penting di bidang ekonomi dalam pemberdayaannya, masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan dengan bergotong royong dan aktif dalam pelatihan. Bentuk partisipasi masyarakat yaitu dengan menyumbangkan ide atau gagasan dengan keterampilan yang dimilikinya dan ikut serta dalam memaksimalkan potensi daerah yang telah ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Rupert Utara membawa pengaruh dan dampak terhadap perekonomian masyarakat setempat sehingga masyarakat mempunyai kesempatan dalam berusaha dan berbisnis.
2. Penerapan nilai-nilai ekonomi Islam pada objek wisata bahari di Kecamatan Rupert Utara sudah cukup baik, karena dilakukan dengan cara yang baik untuk mencapai kemaslahatan dengan tujuan menyejahterakan kehidupan masyarakat.
3. Dilihat dari perspektif ekonomi Islam bahwa Allah SWT telah memberikan sumber penghidupan serta memerintahkan agar manusia berusaha dan mengolah alam untuk kepentingan hidup masyarakat guna memperoleh rezeki yang halal.
4. Penerapan nilai-nilai ekonomi Islam melalui pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Rupert Utara menerapkan nilai-nilai dengan prinsip akidah, akhlak dan prinsip hukum ekonomi Islam, yaitu prinsip kebolehan,

prinsip kemaslahatan, prinsip keadilan, prinsip ta'awun, dan prinsip partisipasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan dalam penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Rukat Utara, yaitu:

1. Kepada pihak pemerintah, pengelola dan masyarakat lebih berperan dalam menyebarkan dan menginformasikan nilai-nilai agama dan budaya kepada wisatawan yang datang untuk menjaga kenyamanan dan keamanan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penulis sarankan untuk lebih fokus meneliti tentang implementasi prinsip syariah dalam pengembangan pariwisata atau variabel lain dan menambah informan penelitian untuk mendapat hasil yang lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Alikodra, Hadi S. 2019. *Model Pembangunan Kepariwisata Berbasis Ekowisata Pulau Rupa dan Pulau Basu, Provinsi Riau*. PT Penerbit IPB Press, Bogor.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Chang, William. 2014. *Metodologi Penulisan Esai Skripsi Tesis dan Disertasi untuk Mahasiswa*. Erlangga, Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemah*. CV Penerbit Fajar Mulya, Surabaya.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Kencana, Jakarta.
- Firdianti, A. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. CV Gre Publishing, Yogyakarta.
- Karim, Adiwarman A. 2017. *Ekonomi Mikro Islami*. Rajawali Pers, Depok.
- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian*. PPM, Jakarta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta, Bandung.
- Mujahidin, Akhmad. 2007. *Ekonomi Islam*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2009. *Ekonomi Islam*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Revida, dkk. 2020. *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Rivai, Veithzal dan dan Antoni Nizar Usman. 2012. *Islamic Economic Finance, Ekonomi dan Keuangan Bukan Alternative Tapi Solusi*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rozalinda. 2015. *Ekonomi Islam*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Satori, Djamaan dan Aan Komariyah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sore, Uddin B dan Sobirin. 2017. *Kebijakan Publik*. CV Sah Media, Makassar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2016. *Tafsir Ayat Ekonomi*. FEBI UIN-SU Press, Medan.
- Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2014. *Pengantar Industri Pariwisata*. Deepublish, Yogyakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

SKRIPSI

- Ratnasari. 2020. Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekanbaru Melalui Program Pekanbaru Makmur. *Skripsi*, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Yurike, H. 2019. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat. *Skripsi*, UIN Raden Intan, Lampung.

JURNAL

- Al Hasan, F. A. 2017. Penyelenggaraan Parawisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah). *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*. 2(1).
- Firmansyah, H. 2012. Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin. *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 2(2), 9246.

Indonesia, K. S. N. R. 2013. Geografi Indonesia.

Karim, S. 2013. Pembangunan Pariwisata dalam Perspektif Islam. *Jurnal Tajdid*, 16(1), 117-126.

Nugrahani, Imas Rosi dan Richa Angkita Mulyawisdawati. (2019). Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017), *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. IX, p. 30-41.

Setiawan, Y. 2020. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Wisata Horta Berdasarkan Perspektif Ekonomi Syariah. *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 90-100.

Susilo, A. 2016. Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 193-209.

Wiranata, A. 2015. Peran PT. Harapan Sawit sejahtera dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa modang kecamatan Kuaro Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol 3 No, 4.

Zidni Syukran, M. 2019. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Perspektif Ekonomi Islam: (Studi Pada Pengrajin Gerabah di Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat NTB. *TAFALQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, 4(2), 22-43